

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang makin baik dalam berbagai bidang industri, salah satu bidang industri yang memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ini adalah sektor industri konsumsi. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi perekonomian Indonesia yang berfluktuasi, permintaan konsumen akan barang konsumsi khususnya makanan dan minuman tidak terpengaruh sedikitpun.

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini sudah semakin maju dan berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya perusahaan makanan dan minuman yang hadir dengan berbagai varian jenis, rasa, dan tentunya merek. Peran penting perusahaan makanan dan minuman ini dapat dilihat dari keberadaannya sebagai salah satu dasar kebutuhan manusia. Sektor industri makanan dan minuman ini juga banyak dilirik investor karena industri makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan.

Tujuan utama seorang investor menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa *capital gain* maupun dividen. Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stakeholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Warsono, 2003:271). Pada umumnya manajemen perusahaan dihadapkan pada tiga masalah penting

yaitu keputusan investasi, keputusan struktur modal, dan kebijakan dividen. Dari ketiga masalah tersebut, kebijakan dividen merupakan hal yang penting dan kontroversial karena hal tersebut bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan namun juga menyangkut kepentingan para pemegang saham yang menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Ambarwati, 2010:64). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2002) dalam kebijakan dividen, manajer keuangan akan dihadapkan pada keputusan penggunaan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk keperluan tambahan investasi atau kombinasi keduanya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan diantaranya yaitu : tingkat ekspansi perusahaan, kebijakan perusahaan, dan peraturan pemerintah. Tingkat ekspansi perusahaan yang tinggi tentu saja membutuhkan dana yang besar sehingga laba yang diperoleh sebaiknya ditahan. Kebijakan perusahaan juga berpengaruh terhadap besar kecilnya pembagian dividen karena manajemen perusahaan harus bijaksana dalam memutuskan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen atau dijadikan laba ditahan. Peraturan pemerintah yang mengatur bahwa dividen hanya dapat dibagikan apabila perusahaan memiliki saldo laba yang positif.

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*-nya yaitu persentase

laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain juga akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan naik, maka arus kas bagi investor juga ikut naik sehingga akan menguntungkan investor. Namun apabila dividen yang dibagikan naik, maka keuntungan yang dijadikan sebagai laba ditahan akan turun sehingga pertumbuhan perusahaan di masa mendatang juga ikut menurun dan hal tersebut akan merugikan investor .

Dividen dapat membantu memberikan informasi kepada para investor, dengan kata lain dividen dapat dijadikan sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk menanam dananya pada perusahaan yang membagikan dividen atau pada perusahaan yang menggunakan keuntungan sebagai laba ditahan untuk ekspansi perusahaan dalam jangka panjang sehingga diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar, namun dengan risiko yang tinggi.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menyebutkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (*cash ratio*), dan rasio solvabilitas atau *financial leverage* (DER) dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen (Jannah: 2014). Dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda, penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar.

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek). Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan hutang terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Artinya, perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar maka perusahaan akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk melunasi kewajibannya. Rasio solvabilitas yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan peneliti memilih variabel *Debt to Equity Ratio* karena *Debt to Equity Ratio* dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan jumlah hutang yang akan digunakan berdasarkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, hingga akhirnya menyebabkan laba menurun dan ini akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Rasio aktivitas yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). Peneliti memilih *Total Assets Turn Over* karena peneliti ingin mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan

penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:81). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio ini, maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar, maka kemungkinan dividen yang akan dibagikan juga besar. Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). Alasan peneliti memilih *Return On Investment* karena ingin mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal atas seluruh aktiva yang digunakan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik. Posisi kas dan rasio dari modal akan berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (Arihala : 2009). Rasio likuiditas yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR). Peneliti memilih variabel *Quick Ratio* karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap masih membutuhkan waktu lama untuk bisa menjadi kas sehingga akan menyebabkan kerugian.

Rasio Pasar (*Market Ratio*) merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2014:83). Rasio pasar yang digunakan sebagai indikator

dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Alasan peneliti memilih *Dividend Payout Ratio* karena *Dividend Payout Ratio* dapat mengukur persentase jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan keuntungan yang diperoleh.

Hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Investment*, dan *Quick Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan menunjukkan fenomena yang berbeda. Hal tersebut juga didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap DPR, yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Pirdaus Anhar dan Hilmi Abdullah : 2014). Begitu juga menurut penelitian Mahira Rafique (2012) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Assets Turn Over berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Tita Deitiana : 2013). Begitu juga menurut penelitian Nurul Mubarak (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap DPR.

3. *Return On Investment* (ROI)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Lailatul (2016) serta Ahmad Agus Yasin Fadli (2017) menyatakan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan menurut Arihala (2009), *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. *Quick Ratio* (QR)

QR tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Ita Lopolusi : 2013). Sedangkan menurut Alia Sugeng Rahayu dan Mohammad Hari (2016) menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh Amilia dan Sisdjiatmo (2014) yang menyatakan bahwa QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Peneliti memilih perusahaan sub-sektor makanan dan minuman karena dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Sebab meskipun dalam kondisi krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan sekunder. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis memberi judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Investment*, dan *Quick Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka terdapat rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

2. Apakah variabel *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
3. Apakah variabel *Return On Investment* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
4. Apakah variabel *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada, maka terdapat tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Total Assets Turn Over* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Investment* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Quick Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk menambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan (profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan rasio pasar).

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yaitu pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan terhadap pembagian dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan secara optimal.